

P-ISSN: 3047-3527, E-ISSN: 3047-7018  
JURAMA, Vol. 1, No. 1, Februari 2024  
Lembaga Aspirasi Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian  
Putra Bangsa (LP4B) Tangerang Selatan



## PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT ADHI KARYA (PERSERO) TBK PERIODE 2014-2023

Nizar Khodimah<sup>1\*</sup>, Supatmin<sup>2</sup>,

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang ;

Email: [Nisarkhodimah@gmail.com](mailto:Nisarkhodimah@gmail.com)\*, [dosen01767@unpam.ac.id](mailto:dosen01767@unpam.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada periode 2014-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, serta uji hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi  $0,242 > 0,05$  dan nilai  $t$ -hitung  $1,277 < 2,365$ . Begitu pula dengan variabel Net Profit Margin (NPM) yang juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi  $0,105 > 0,05$  dan nilai  $t$ -hitung  $1,861 < 2,365$ . Secara simultan, DER dan NPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi  $0,236 > 0,05$  dan nilai  $F$ -hitung  $1,785 < 4,74$ . Koefisien determinasi menunjukkan bahwa DER dan NPM memberikan kontribusi sebesar 33,8% terhadap variasi harga saham, sementara sisanya sebesar 66,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Harga Saham

### Abstract

This study aims to analyze the effect of the Debt-to-Equity Ratio (DER) and Net Profit Margin (NPM) on the stock price of PT. Adhi Karya (Persero) Tbk during the 2014-2023 period. The research method used is a quantitative method with a descriptive approach. The data used is secondary data obtained from the company's financial statements. The analytical techniques employed in this study include descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, coefficient of determination test, and hypothesis testing using SPSS version 26.

The research results indicate that, partially, the Debt-to-Equity Ratio (DER) variable does not significantly affect the stock price, with a significance value of  $0.242 > 0.05$  and a  $t$ -value of  $1.277 < 2.365$ . Similarly, the Net Profit Margin (NPM) variable also does not significantly affect the stock price, with a significance value of  $0.105 > 0.05$  and a  $t$ -value of  $1.861 < 2.365$ . Simultaneously, DER and NPM do not have a significant effect on the stock price, with a significance value of  $0.236 > 0.05$  and an  $F$ -value of  $1.785 < 4.74$ . The coefficient of determination shows that DER and NPM contribute 33.8% to stock price variation, while the remaining 66.2% is influenced by other variables not examined in this study.

**Keywords:** Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Stock Price

## PENDAHULUAN

Sektor jasa konstruksi merupakan salah satu sektor strategis yang mendukung terwujudnya pembangunan nasional. Posisi strategis ini juga dapat dilihat dengan adanya keterkaitan dengan sektor lain. Jasa konstruksi merupakan bagian penting dalam penciptaan produk konstruksi karena menjadi titik temu bagi penyedia jasa dan pengguna jasa. Ada juga beberapa faktor penting yang mempengaruhi perkembangan sektor konstruksi di sektor jasa. Misalnya saja pelaku ekonomi, pekerja, rantai pasok, dan lain-lain yang menentukan keberhasilan proses penyampaian jasa konstruksi yang mendorong pertumbuhan sosial ekonomi.

Perkembangan industri konstruksi Indonesia saat ini didukung oleh perhatian pemerintah, pertumbuhan ekonomi yang kuat, dan investasi infrastruktur skala besar. Situasi ini diperkirakan akan terus membaik mengingat peluang pengembangan konstruksi di Indonesia masih semakin besar. Industri konstruksi Indonesia mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Investasi pada pembangunan infrastruktur, seperti jalan tol, jembatan, bandara, dan pembangkit listrik, terbukti menjadi pendorong utama pertumbuhan sektor ini. Perkembangan ini juga memberikan peluang besar bagi para pelaku industri konstruksi.

Prospek industri konstruksi terus tumbuh, dengan tingkat pertumbuhan industri konstruksi diperkirakan sebesar 4,5% pada tahun 2024. Hal ini disebabkan oleh semakin banyaknya investor yang berinvestasi pada bidang-bidang ini khususnya, seperti transportasi, energi terbarukan, manufaktur, dan proyek infrastruktur perumahan. Sektor konstruksi mempunyai peranan penting dalam mendukung upaya pemerintah dalam memperluas infrastruktur di seluruh Indonesia. Terlebih lagi, industri konstruksi Indonesia adalah salah satu yang terbesar dan paling cepat berkembang di Asia Tenggara. Industri ini diperkirakan bernilai \$264,34 miliar pada tahun 2023 dan diperkirakan akan tumbuh pada tingkat pertumbuhan tahunan gabungan sebesar 7,5%, mencapai nilai \$379,41 miliar pada tahun 2028. Oleh karena itu, perkembangan jasa konstruksi menjadi perhatian publik yang penting dan strategis, mengingat pesatnya perkembangan yang terjadi dalam konteks globalisasi dan liberalisasi, kemiskinan dan kesenjangan, demokratisasi dan otonomi daerah, serta kerusakan dan bencana alam masalah. Terlebih lagi, perkembangan jasa konstruksi tidak lepas dari konteks proses transformasi politik, budaya, ekonomi, dan birokrasi yang sedang berlangsung. Saat ini, perkembangan jasa konstruksi dipengaruhi oleh dinamika penguatan masyarakat sipil dalam kerangka proses transisi demokrasi di tingkat regional dan nasional, serta berkembangnya berbagai model perdagangan dan hubungan antara penyedia dan pengguna di dalam negeri. sedang menghadapi masalah tersebut. Penyediaan jasa konstruksi di sektor publik dan swasta.

Dengan semakin pesatnya perkembangan infrastruktur nasional, banyak bermunculan dan terus berkembang tenaga kerja terampil baik di perusahaan konstruksi umum maupun khusus, termasuk industri dan pemasok bahan bangunan dan mesin konstruksi, perusahaan jasa konstruksi atau unit usaha. Kemajuan teknologi menghasilkan produk bangunan yang berkualitas tinggi.

PT. Adhi Karya (Persero) Tbk merupakan salah satu perusahaan konstruksi di Indonesia adalah perusahaan milik negara Indonesia yang bergerak di sektor konstruksi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada 11 Maret 1960. Perusahaan ini sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia hingga tahun 2004, ketika pemerintah menjual 49% sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu perusahaan di sektor jasa konstruksi yang terdampak pandemi COVID-19 dalam beberapa tahun terakhir adalah PT Adhi Karya (Persero) Tbk, sebuah badan usaha milik negara yang biasa disebut Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Pengujian kinerja oleh PT. Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) mencatatkan peningkatan pendapatan sebesar Rp 13,5 triliun pada tahun 2022. Jumlah tersebut meningkat 18% dibandingkan periode yang sama tahun 2021 sebesar Rp 11,5 triliun. Pendapatan akhir ADHI meningkat 47% menjadi Rp 81,2 miliar karena kenaikan

harga energi dan bahan baku akibat perkembangan global seperti perang Rusia-Ukraina, ADHI menunjukkan peningkatan kinerja.

Total utang ADHI menurun dari Rp 34,2 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp 31,2 triliun pada tahun 2022, turun 9% dibanding tahun sebelumnya ADHI juga berhasil mengurangi utang jangka pendeknya dengan mengkonversi kepemilikan obligasi menjadi obligasi jangka panjang dalam periode hal ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap harga saham PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. PT. Adhi Karya (Persero) Tbk merupakan salah satu perusahaan konstruksi terkemuka di Indonesia yang bergerak dalam berbagai proyek infrastruktur antara lain pembangunan jalan, jembatan, gedung dan proyek terkait lainnya.

Saham-saham dari perusahaan yang terdaftar sebagai aset di Bursa Efek Indonesia ini sangat sensitif terhadap perubahan lingkungan bisnis dan masing-masing memiliki karakteristik uniknya sendiri. Investor yang ingin berinvestasi saham memerlukan informasi yang akurat untuk mengambil keputusan. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan investor ketika memutuskan apakah akan membeli suatu saham, dan tercermin dalam analisis laporan keuangannya. Analisis laporan keuangan ini melibatkan melihat kinerja suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan mengevaluasi tren jangka panjang pada kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi tentang status keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Dengan demikian, laporan keuangan dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang akan membantu penggunaannya secara finansial.

Laporan keuangan yang komprehensif membantu investor memahami kesehatan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, investor ingin dana yang diinvestasikan selalu aman dan terus tumbuh. Sebab, jika yang terjadi sebaliknya, jika perusahaan sedang bermasalah, investor akan lebih baik mengalokasikan kembali dananya atau menjual sahamnya. Laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, hasil yang dicapai setiap tahunnya terus berubah. Perubahan yang menunjukkan kenaikan dan penurunan. Ada banyak indikator keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Namun penelitian ini menguji Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin dengan menggunakan harga saham tahun 2014 hingga 2023 berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan. Data perbandingan ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

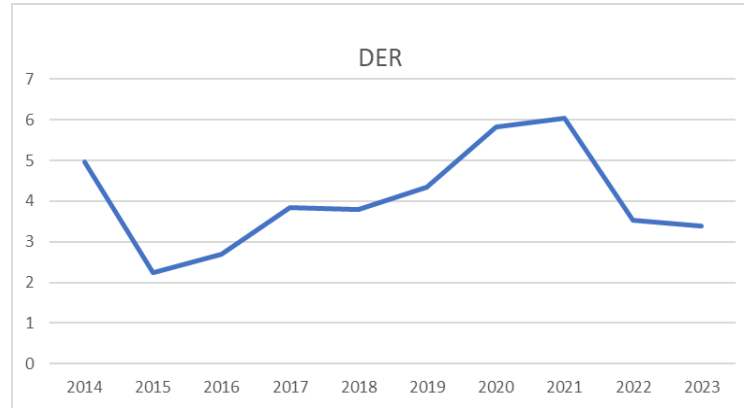
Tabel 1.1  
Data Debt to Equity Ratio PT. Adhi Karya (Persero) Tbk

Tahun	Total Liabilitas (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Debt to Equity Ratio (%)
2014	8.707.338.334.630	1.751.543.349.644	4,97
2015	11.598.931.718.043	5.162.131.796.836	2,25
2016	14.652.655.996.381	5.442.779.962.898	2,69
2017	22.463.030.586.953	5.869.917.425.997	3,83
2018	23.833.342.873.624	6.285.271.896.258	3,79
2019	29.681.535.534.528	6.834.297.680.021	4,34
2020	32.519.078.179.194	5.574.810.447.358	5,83
2021	34.242.630.632.194	5.657.707.202.425	6,05
2022	31.162.625.753.138	8.823.791.463.516	3,53
2023	31.273.238.239.002	9.218.792.381.077	3,39

Periode 2014-2023

Sumber: Laporan Keuangan PT Adhi Karya Tbk periode 2014-2023.

Gambar 1.1



Grafik Debt to Equity Ratio PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2014-2023

Berdasarkan tabel dan gambar 1.1, kita dapat melihat bahwa PT. Adhi Karya (Persero) Tbk memiliki Debt to Equity Ratio yang tinggi. PT. Adhi Karya (Persero) Tbk mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 sebesar 497,12% namun menurun pada tahun 2015 hingga 2019. Meningkatkan pada tahun 2020 ke tahun 2021, kemudian menurun lagi pada tahun 2022 ke tahun 2023. Alasannya adalah karena perusahaan masih belum dapat mengandalkan utang untuk mendanai operasinya, atau semakin perusahaan mampu memenuhi semua kewajibannya, semakin enggan investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut. Itu benar. Debt to Equity Ratio yang rendah menunjukkan harga saham yang rendah. Menurut Gill dan Chatton (2016:44), penyebab turunnya Debt to Equity Ratio adalah tidak stabilnya kenaikan dan penurunan utang dan ekuitas itu sendiri.

Tabel 1. 2

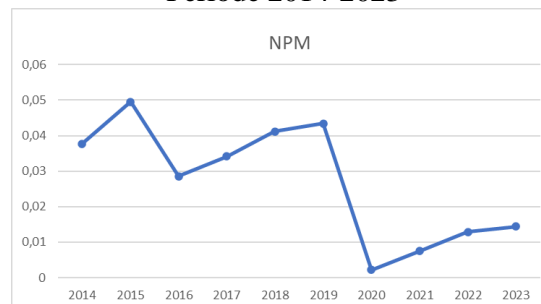
Data Net Profit Margin PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2014-2023

Sumber: Laporan Keuangan PT Adhi Karya Tbk periode 2014-2023.

Tahun	Laba bersih (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	Net Profit Margin (%)
2014	326.656.560.598	8.653.578.309.020	3,77
2015	465.025.548.006	9.389.570.098.578	4,95
2016	315.107.783.135	11.063.942.850.707	2,85
2017	517.059.848.207	15.156.178.074.776	3,41
2018	645.029.449.105	15.655.499.866.493	4,12
2019	665.048.421.529	15.307.860.220.494	4,34
2020	23.702.652.447	10.827.682.417.205	0,22
2021	86.499.800.385	11.530.417.713.036	0,75
2022	175.209.867.105	13.549.010.228.584	1,29
2023	289.882.510.819	20.072.993.428.021	1,44

Gambar1.2

Grafik Net Profit Margin PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2014-2023



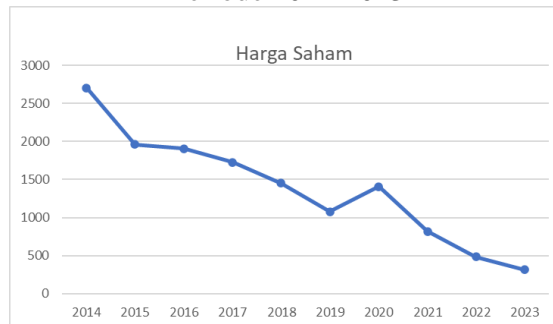
Berdasarkan tabel dan gambar 1.2 terlihat perkembangan Net Profit Margin PT. Adhi Karya (Persero) Tbk sedang fluktuatif. Net Profit Margin mengalami penurunan sebesar 2,85% pada tahun 2016, meningkat pada tahun 2018-2019, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2020-2023. Hal ini karena laba bersih setelah pajak berfluktuasi tidak stabil. Menurut Kasmir (2012:201), margin laba bersih memang telah turun cukup signifikan, ini berarti bahwa biaya overhead yang relatif tinggi mungkin meningkat tergantung pada penjualan atau mungkin karena beban pajak juga tinggi selama periode ini.

Tabel 1.3  
Harga Saham PT. Adhi karya (Persero) Tbk

Tahun	Harga Saham
2014	2.704
2015	1.178
2016	1.905
2017	1.726
2018	1.451
2019	1.076
2020	1.406
2021	820
2022	484
2023	312

Sumber: <https://id.investing.com/>.

Gambar 1.3  
Grafik Harga Saham PT. Adhi Karya (Persero) Tbk  
Periode 2014-2023



Gambar 1.3 diatas menunjukkan harga saham PT. Adhi Karya (Persero) Tbk mengalami penurunan harga saham, harga saham tertinggi hanya tercatat pada tahun 2014 dan harga saham pada tahun 2015 hingga tahun 2023 PT. Adhi Karya (Persero) Tbk mengalami penurunan yang sangat signifikan. Harga saham tertinggi sebesar 2.704 pada tahun 2014 dan terendah sebesar 312 pada tahun 2023. Harga saham PT. Adhi Karya (Persero) Tbk mengalami penurunan pada tahun 2021 disebabkan oleh penurunan kontrak besar dan pengaruh agenda politik domestik. Pada tahun 2022 PT. Adhi Karya (Persero) Tbk mengalami penurunan yang disebabkan oleh tren kinerja saham yang mengalami penurunan. Harga saham PT. Adhi Karya (Persero) kembali mengalami penurunan harga saham yaitu pada tahun 2023 yang disebabkan oleh faktor seperti penurunan kontrak besar, pengaruh agenda politik domestik dan suku bunga yang menjadi ancaman untuk harga saham PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.

Kami menemukan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut mengalami perubahan Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan harga saham dari tahun 2014 hingga 2023. Ada banyak faktor yang mempunyai dampak signifikan terhadap pemegang saham suatu perusahaan. Oleh karena itu, perlu diketahui atau diteliti lebih lanjut faktor penyebabnya. Penelitian ini dilakukan karena adanya research gap atau hasil penelitian yang berbeda-beda. Berdasarkan penelitian terdahulu yang diteliti

oleh Eka Prasetya Tanaya (2024), Safa Amanda (2024) dan Liya Megawati (2024) memperoleh kesimpulan bahwa Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin berpengaruh terhadap harga saham. Namun berbeda dengan Muhammad Rafi (2023) memperoleh kesimpulan bahwa Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, Periode 2014-2023.”

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk periode 2014-2023. Teknik analisis yang digunakan meliputi: Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi), Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji Parsial (Uji t) dan Uji Simultan (Uji F)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran asumsi klasik suatu model regresi. Model regresi yang baik tidak melanggar asumsi klasik. Pelanggaran tersebut dapat menyebabkan kesalahan standar koefisien menjadi besar dan hasil statistik yang dihasilkan menjadi tidak akurat. Tes penerimaan klasik terdiri dari :

#### Uji Normalitas

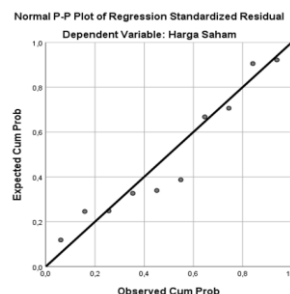
Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sebaran variabel terikat berdistribusi normal untuk setiap nilai variabel bebas tertentu. Distribusi normal membentuk diagonal garis lurus, dan data yang diplot dibandingkan dengan diagonal tersebut. Jika data berdistribusi normal, maka garis-garis penghubung data tersebut sebenarnya akan mengikuti diagonal. Normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dimana nilai signifikansi  $<0,05$  maka distribusi data tidak normal, begitu juga sebaliknya. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6  
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	574,77759550
Most Extreme Differences	Absolute	,228
	Positive	,228
	Negative	-,132
Test Statistic		,228
Asymp. Sig. (2-tailed)		,151 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS ver.26

Dari hasil pengujian One-Sample Kolmogorov-Smirnov diperoleh dari nilai Asymp. Sign



(2-tailed) sebesar 0,151. Artinya nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan hasil tersebut menunjukkan bahwadistribusi penelitian ini normal.

Gambar 4.5

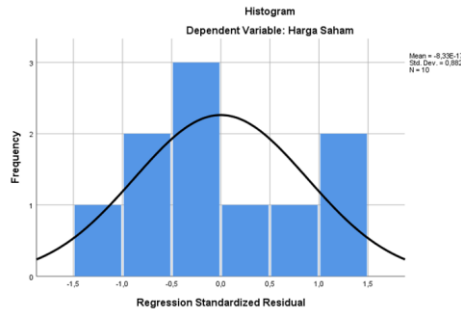
Hasil Uji Normalitas Probability

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 26

Berdasarkan gambar di atas, plot probabilitas normal menunjukkan bahwa data setiap variabel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan data yang menyebar dan teratur mengelilingi diagonal. Artinya asumsi normalitas terpenuhi.

Gambar 4.6

Grafik Histogram



Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS ver.26

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa pola sebarannya normal. Terlihat histogram memiliki pola distribusi normal tanpa distorsi kiri atau kanan.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Mendeteksi tingginya korelasi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain menggunakan Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Menurut Ghazali (2018:107), tolerance mengukur variabel independen lainnya. Suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai nilai  $VIF < 10$  dan nilai tolerance  $> 0,1$ . Jika nilai  $VIF > 10$  dan nilai tolerance  $< 0,1$ , maka terjadi gejala multikolinearitas. Berikut dari hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.7

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-548,956	1142,719		-,480	,646		
	DER	2,639	2,067	,466	1,277	,242	,710	1,409
	NPM	2,881	1,548	,679	1,861	,105	,710	1,409

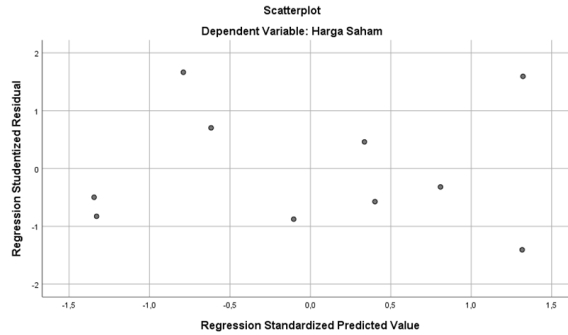
a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS ver.26

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas pada Collinearity Statistics dapat diketahui, nilai tolerance (t) untuk variabel Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin yaitu 0,710, maka nilai tolerance (t) lebih besar dari 0,10 ( $0,710 > 0,10$ ) yang artinya tidak adanya korelasi antara variabel independen. Dari hasil perhitungan yang diperoleh, diketahui nilai VIF yaitu 1,409 yang artinya nilai VIF lebih kecil dari 10 ( $1,409 < 10$ ), maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dalam model regresi untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan variabel residual antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain. Uji dengan melihat Scatterplot antara nilai prediksi (ZPRED) dan sisa (SRESID) dari variabel terkait. Syarat tidak terjadinya heteroskedastisitas adalah tidak adanya pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Setelah dilakukan uji heteroskedastisitas diperoleh hasil :



Gambar 4.7

#### Hasil Uji Heterkedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar di atas menunjukkan bahwa sebaran titik bersifat acak atau tidak memiliki pola sebaran yang jelas, dan titik-titik tersebut juga tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat kita simpulkan bahwa sebaran poin pada hasil pengujian di atas memenuhi syarat. Hal ini tidak terjadi pada heteroskedastisitas sehingga dapat diuji model regresi yang baik dan ideal.

### Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2013), uji t pada dasarnya menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel independen secara independen menjelaskan variasi variabel dependen. Untuk menguji hipotesis berdasarkan perbedaan signifikan maka ditetapkan alpha (tingkat signifikansi) sebesar  $\alpha = 5\%$ , sehingga hasil penentuan subtes adalah:

- a) Jika nilai sig > taraf signifikan 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai sig < taraf signifikan 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil dari uji parsial (uji t) dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12

#### Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-548,956	1142,719		-,480	,646
	DER	2,639	2,067	,466	1,277	,242
	NPM	2,881	1,548	,679	1,861	,105

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Pengolahan data menggunakan SPSS ver.26

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga saham Pada tabel diatas variabel Debt to Equity

Ratio menunjukkan bahwa  $T_{hitung} < T_{tabel}$  yaitu  $1,277 < 2,364$  dengan nilai Sighting secara parsial

sebesar  $0,242 > 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya variabel Debt to Equity Ratio tidak

berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga saham Pada tabel diatas variabel Net Profit Margin

menunjukkan bahwa  $T_{hitung} < T_{tabel}$  yaitu  $1,861 < 2,364$  dengan nilai Sighting secara parsial

sebesar  $0,105 > 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya variabel Net Profit Margin tidak

berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

### Uji Simultan (Uji f)

Uji F diperlukan untuk mengetahui apakah model regresi sudah benar atau tidak. Penelitian ini menggunakan taraf signifikan 0,05 dan pasar pengembalian keputusan dalam uji statistik F adalah sebagai berikut:

a) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan menolak hipotesis 0 ( $H_0$ ) berarti

variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

variabel dependen.

b) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka hipotesis 0 ( $H_0$ ) diterima dan menolak hipotesis alternatif ( $H_a$ ) berarti

variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap variabel dependen.

Hasil dari uji simultan (uji F) dala penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1516506,041	2	758253,021	1,785	,236 <sup>b</sup>
	Residual	2973323,559	7	424760,508		
	Total	4489829,600	9			

a. Dependent Variable: Harga Saham  
b. Predictors: (Constant), NPM, DER

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS ver.26

Berdasarkan hasil tabel diatas, pengujian hipotesis untuk kriteria uji F pada tingkat  $\alpha = 0,05$  (5%) dengan nilai  $df_1$  ( $k = 2$ ), dan  $df_2$  ( $n-k-1 = 10-2-1 = 7$ ), maka diperoleh nilai  $F_{tabel}$  yaitu 4,74. Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,785 dengan hasil  $F_{tabel}$  sebesar 4,74, artinya bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $1,785 > 4,74$ ) dan

memiliki nilai signifikansi 0,237 yang lebih besar dari nilai alfa yaitu 0,05 ( $0,236 > 0,05$ ), hal ini menjelaskan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga saham pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk periode 2014-2023.

### **Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga saham**

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa variabel Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Uji t yang telah dilakukan menunjukkan nilai thitung  $<$  ttabel ( $1,277 < 2,364$ ) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,242 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Lin Syofia Yandra (2024) menyatakan bahwa hasil penelitian variabel Debt to equity ratio (DER) tidak terdapat pengaruh terhadap Harga saham.

### **Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham**

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa variabel Net Profit Margin berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Uji t yang telah dilakukan menunjukkan nilai Thitung  $>$  Ttabel ( $1,861 < 2,364$ ) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,105 < 0,05$ . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel Net Profit Margin tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Pratama dan Kenny Wellyanto Lexta (2023) yang menyatakan bahwa hasil penelitian variabel Net profit margin (NPM) tidak terdapat pengaruh terhadap Harga saham.

### **Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham**

Dari hasil perhitungan uji koefisien regresi secara simultan (uji F) Debt to Equity Rasio (X1) dan Net Profit Margin (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham, diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 1,784 yang lebih kecil dibandingkan nilai Ftabel yaitu 4,74 ( $1,785 < 4,74$ ), dan memiliki nilai signifikansi yaitu 0,082 yang lebih besar dari 0,05 ( $0,236 > 0,05$ ). Maka dapat diketahui bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga saham PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Maharani dan Cinta Sonya (2024) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin tidak terdapat pengaruh terhadap Harga saham.

## **SIMPULAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap harga saham PT Adhi Karya (Persero) Tbk periode 2014-2023. Jenis penelitian ini dijelaskan secara kuantitatif dan sumber yang digunakan adalah data sekunder. Studi ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 1,277 lebih kecil dari nilai ttabel atau 2,364 ( $1,277 < 2,364$ ). Investor tidak selalu hanya tertarik pada nilai utang

perusahaan. Investor juga harus mempertimbangkan berbagai faktor lain yang dapat memengaruhi harga saham suatu perusahaan sebelum memutuskan untuk membeli sahamnya.

Besarnya Debt to Equity Ratio belum tentu mempengaruhi kenaikan harga saham.

2. Secara parsial, Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap harga saham PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 1,861. Hal ini lebih kecil dari T tabel yaitu 2,364 ( $1,861 < 2,364$ ). Investor tidak serta merta hanya tertarik pada Net Profit Margin. Mereka juga harus mempertimbangkan berbagai faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan sebelum memutuskan untuk membeli sahamnya. Tinggi rendahnya Net Profit Margin belum tentu mempengaruhi kenaikan harga saham.
3. Secara simultan Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap harga saham PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Hal ini dibuktikan dengan Fhitung sebesar 1,784 lebih kecil dari Ftabel. 4,74 ( $1,785 < 4,74$ ). Rasio-rasio ini dapat membantu investor mengambil keputusan investasi dengan memahami kinerja keuangan perusahaan dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut. Jika rasio keuangan dinilai baik maka investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada saham perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angkasita, K. T. (2024). *Pengaruh Return on Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2013-2023*. Journal of Research and Publication Innovation, 2(4), 589-598.
- Damayanti, N. G. (2023). *Pengaruh DER, ROA, ROE, NPM, dan Risiko Sistematis pada Harga Saham Perusahaan*. Jurnal Simki Economic, 6(1), 40-52.
- Firmansyah, J. Y. (2023). *Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Pada Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021)*. eProceedings of Management, 10(5).
- Halimah, J. &. (2024). *Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada Pt. Telkom Indonesia Tbk Periode 2011-2023*. Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis, 1(2), 359-368.
- Karlina, A. &. (2024). *Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, Firm Size dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015-2022*. Economic Reviews Journal, 3(2), 1453-1469.
- Muhammad, R. (2023). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share*

(EPS)

*Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar*

*Di Bursa Ef.* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).

Maharani, & C. S. (2024). *Pengaruh Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity*

*Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek*

*Indonesia Periode 2018-2021.* Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 8(1), 2362-2380.

Nurlinda, N. &. (2023). *Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap*

*Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Rumah Tangga.* Jurnal Bina Bangsa

*Ekonomika*, 16(2), 348-359.

Pratama, K. W. (2023). *Pengaruh Roe Eps Der dan Npm Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor*

*Energi Yang Tercatat Di Bei Periode 2017-2021.* (Doctoral dissertation, STIE Indonesia Banjarmasin).

Putri, F. A. (2024). *Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham*

*Pada Pt. United Tractors Tbk Periode 2013-2023.* *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(3) , 2243-2253.

Rafi, M. R. (2023). *Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio*

*(DER), Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap*

*Harga Saham.* *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences*, 1(4), 481-500.